

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Terpadu (TKIT) Al-Kaukaba yang beralamat di Perum Gerbang Singaperbangsa Kecamatan Telukjambe, Kabupaten Karawang. Lokasi penelitian ini dipilih karena TKIT Al-Kaukaba merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang melaksanakan kegiatan *parenting*, dimana kegiatan ini merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Kegiatan *parenting* ini diselenggarakan sebagai upaya yang diselenggarakan oleh pihak lembaga dalam rangka membantu orangtua dalam meningkatkan kesadaran terkait perannya dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga.

2. Subjek, Populasi, dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Subjek penelitian yaitu sesuatu baik orang, benda, atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti, dengan kata lain subjek penelitian merupakan sesuatu atau seseorang yang didalam dirinya terdapat suatu objek penelitian. Subjek penelitian kualitatif dinamakan narasumber atau partisipan, informan, teman, dan pendidik dalam penelitian.

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian optimalisasi peran orangtua yang bekerja dalam pembentukan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan *parenting* yaitu orangtua yang bekerja dari peserta didik TKIT Al-Kaukaba yang mempunyai anak usia 3-5 tahun. Sumber yang diperlukan dalam memenuhi informasi data adalah sebanyak 2 orang selaku peserta *parenting*, dan 2 orang dari pihak lembaga TKIT Al-Kaukaba. Informasi yang digali dari subjek penelitian diatas adalah mengenai pelaksanaan kegiatan *parenting* di TKIT Al-Kaukaba.

Selanjutnya menggali informasi sejauh mana orangtua pekerja memahami mengenai kegiatan *parenting*, memahami kemandirian anak usia dini, dan hasil dari kegiatan *parenting* mengenai peran orangtua yang bekerja dalam pembentukan kemandirian anak usia dini dengan menggunakan populasi sebesar 28 orang yang bekerja yang mempunyai anak berusia 3-5 tahun.

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang menjadi anggota unit yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) menjelaskan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2012, hlm. 81) Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm.131) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 134) menyatakan apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjek penelitian besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 28 orangtua yang bekerja yang mempunyai anak usia 3-5 tahun. Pengambilan sampel seperti ini disebut dengan istilah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 85) *purposive sampling* disebut dengan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan rancangan peneliti dari awal hingga akhir penelitian, dengan cara memberikan gambaran mengenai tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data hingga penulisan laporan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2014, hlm. 127) yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada tahap pra-lapangan ini sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Perum Gerbang Singaperbangsa Telukjambe Karawang. Hal ini dilaksanakan peneliti agar memperoleh gambaran mengenai pokok permasalahan yang ada di lokasi, yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Peneliti menentukan objek dan subjek penelitian yang akan diteliti yakni 2 orangtua yang bekerja dan 2 orang dari pihak pengelola lembaga.
- c. Selanjutnya peneliti mengurus hal-hal terkait perizinan kepada pihak-pihak terkait mulai dari instansi dimana peneliti sedang menempuh pendidikan, sampai pihak lembaga TKIT Al-Kaukaba dimana peneliti akan melakukan penelitian.
- d. Pada tahap pra-lapangan ini peneliti melakukan penjajakan dan pengenalan lapangan melalui wawancara dengan pemilik sekaligus pengelola lembaga terkait permasalahan-permasalahan yang mungkin bisa diangkat dalam penelitian, sehingga peneliti menjadi anggota kelompok yang diteliti.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian agar peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun kedalam penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian. Disini peneliti harus menghormati, mematuhi, dan mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan ini sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan ini, peneliti berusaha memahami, menimbang dan memilah data yang akan dijadikan sebagai fokus permasalahan penelitian serta melakukan persiapan diri.

- b. Memasuki lapangan, mulai terjalin keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian, seolah-olah tidak ada pembatas antara peneliti dan subjek penelitian. Dengan begitu responden dapat sukarela dalam menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang diperlukan peneliti.
- c. Setelah peneliti menentukan subjek penelitian, pada tahap pelaksanaan lapangan ini maka peneliti menyusun instrumen penelitian, kemudian mengumpulkan data yang ada dilapangan, serta membuat penyimpulan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada tahap analisis data sebagai berikut:

- a. Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis hasil data dan informasi yang ada dilapangan, karena pada tahap analisis data ini merupakan tahap yang menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Metode yang dipakai saat analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, penggunaan metode ini digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk mendeskripsikan secara lengkap, teratur, dan teliti terhadap suatu objek penelitian.
- b. Kegiatan analisis data ini dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari proses wawancara, observasi, dan dokumen resmi. Kemudian setelah data terkumpul dibuat sebuah hipotesis yang kemudian diuji menggunakan angket.

4. Tahap Penulisan Laporan

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada tahap penulisan laporan ini sebagai berikut:

- a. Pada tahap ini, peneliti menyajikan keseluruhan tahapan kegiatan selama penelitian.
- b. Peneliti mengumpulkan data yang sudah terkumpul selama proses penelitian berlangsung.
- c. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada data dan informasi yang diperlukan terkumpul.

- d. Pengolahan data berupa laporan awal atas perbandingan laporan data empirik dan teoritik, dan pengolahan data akhir dilaksanakan setelah data terkumpul secara lengkap.
- e. Tahap penulisan laporan ini adalah tahap akhir penyusunan hasil penelitian.
- f. Setelah itu peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan disetujui untuk diuji.
- g. Setelah semua proses selesai laporan penelitian disajikan sesuai dengan outline yang berlaku dilingkungan Universitas.

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 2) menyatakan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, menurut Nazir (2011, hlm. 54) metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode ini menggunakan pengklasifikasian 2 penyajian data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan melalui kata atau kalimat-kalimat yang dikelompokkan atau dikategorikan untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka. Teknik ini disebut dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Metode deskriptif kuantitatif metode ini juga biasa disebut statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 147). Yang termasuk kedalam statistik deskriptif antara lain adalah perhitungan desil, presentil, penyajian data melalui grafik, diagram lingkaran, tabel, pictogram, perhitungan modus, median, mean (perhitungan tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan persentase.

D. Definisi operasional

Peneliti memberikan batasan istilah definisi dimaksudkan untuk mencegah dari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah dari pembahasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Optimalisasi Peran Orangtua Pekerja

Optimalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995, hlm. 628) berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan. (dalam <http://indraachmadi.blogspot.com/2012/04/optimalisasi.html> diakses 08/07/2014 [online]). Menurut KBBI (2014) Peran adalah perangkat tingkah yg diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. (dalam <http://kbbi.web.id/peran> diakses 08/07/2014 [online]). Pekerja merupakan seseorang yang melaksanakan aktivitas fisik maupun pikiran dalam mengerjakan, mendesain, maupun menyelesaikan sesuatu diluar rumah (dalam http://www.mcscv.com/produk_detail.php?page-id=Pengertian-DefinisiBekerja&rdmt=103165&pid=About-JOB diakses 22/09/2014 [online]).

Pengertian dari optimalisasi peran orangtua pekerja pada penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kinerja sebuah peran melalui seperangkat tingkah laku, kemampuan, pemahaman dan sikap orangtua yang bekerja dalam pembentukan kemandirian anak usia dini dan pelaksanaan kegiatan *parenting*.

2. Pembentukan Kemandirian

Martinis dan Jamilah (2013, hlm. 63) memaparkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, mampu

bersosialisasi, dapat melakukan aktivitasnya sendiri, dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya dan berempati dengan orang lain. Pengertian pembentukan kemandirian dalam penelitian ini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini dilaksanakan melalui pembiasaan. Batasan kemandirian untuk anak usia dini dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan tahapan kemandirian anak usia 3-5 tahun, seperti melatih anak memakai dan melepaskan baju atau jaket sendiri, melatih anak membersihkan diri sendiri dan menggosok gigi sendiri, melatih anak makan sendiri dengan rapih bahkan bisa menggunakan garpu, melatih anak agar membereskan mainannya sendiri, melatih anak agar mampu mengikuti kegiatan dari awal-akhir tanpa ditemani, dan anak melaksanakan aktivitas sendiri, tetapi hal tersebut tetap masih dalam bimbingan dan pengawasan dari orangtua.

3. Kegiatan *Parenting*

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga (DIRJEN PAUDNI, 2012) yaitu: Kegiatan *Parenting* adalah kegiatan yang ditujukan kepada para orangtua atau anggota keluarga lain dalam rangka menyalurkan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan perannya dalam peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai usia dan tahap perkembangannya. Pengertian kegiatan *parenting* dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan anak usia dini yaitu TKIT Al-Kaukaba sebagai upaya membantu orangtua untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuannya dalam pembentukan kemandirian anak usia dini, seperti kegiatan *parenting*, unsur-unsur kegiatan *parenting*, manfaat kegiatan *parenting*, tujuan kegiatan *parenting*, dan bentuk kegiatan *parenting*.

E. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan melaksanakan pengukuran terhadap fenomena sosial ataupun alam. Menurut Sugiyono (dalam Permana, 2011, hlm.

41) menjelaskan instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian dirancang menurut indikator pokok permasalahan dalam kegiatan penelitian yang diubah menjadi beberapa pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara dan angket hasil pengembangan dari beberapa indikator-indikator yang sudah didapat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahapan yakni:

1. Membuat kisi-kisi penelitian
2. Menjabarkan kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan angket.
3. Melakukan bimbingan kepada pembimbing mengenai pedoman wawancara dan angket.
4. Melaksanakan penelitian ke lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti memulai mengumpulkan data dengan pihak pengelola dan narasumber tentang pelaksanaan kegiatan parenting, dan hasil kegiatan parenting. Setelah itu peneliti melakukan penyebaran angket untuk mengukur sejauh mana pemahaman orang tua, terutama orangtua yang bekerja yang mengikuti kegiatan parenting mengenai perannya dalam pembentukan kemandirian anak usia dini dilingkungan keluarga. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data memiliki tujuan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 231)

wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan *parenting* dalam mengoptimalkan peran orangtua pekerja dalam pembentukan kemandirian anak usia dini.

2. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 151). Angket atau kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka. Angket atau kuisisioner ini diberikan langsung kepada responden, lewat internet atau pos. Dalam penelitian ini angket disebar langsung kepada orangtua pekerja peserta kegiatan *parenting* yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di TKIT Al-Kaukaba.

3. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Arikunto 2002, hlm. 131) Dalam hal seperti ini studi dokumentasi digunakan bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat administratif dan data-data kegiatan yang terdokumentasikan sebagai adanya bukti penyelenggaraan kegiatan *parenting* di TKIT Al-Kaukaba. Sumber data berupa catatan, berupa buku panduan, foto-foto kegiatan, jadwal kegiatan, dan lain sebagainya.

4. Triangulasi Data

Sugiyono (2012, hlm. 241) triangulasi data diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Karena peneliti menggunakan teknik triangulasi data, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai

sumber data. Triangulasi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2012, hlm. 241).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam, angket (kuisisioner), dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Pengumpulan data yang bervariasi dilaksanakan terus-menerus karena data yang diperoleh akan di deskripsikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik berdasarkan sumber data, kemudian dianalisis sehingga memperoleh suatu kesimpulan

H. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti memakai dua teknik analisis data, yakni deskriptif dan analisis persentase. Menurut Sugiyono (2012, Hlm. 243) menjelaskan teknik deskriptif adalah teknik mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data populasi dan sampel sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan teknik analisis persentase digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti dengan perhitungan statistik sederhana yaitu perhitungan persentase dalam berbagai tafsiran. Hal tersebut dilaksanakan untuk menyederhanakan data agar mudah diketahui dan dimengerti.

Analisis data dilaksanakan untuk menyusun data yang didapatkan secara sistematis. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil jawaban angket yang telah diisi oleh responden yang berjumlah 32 orang peserta kegiatan parenting. Analisis data ini dilakukan dengan 2 orang peserta kegiatan parenting dan 2 orang dari pihak pengelola kegiatan.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah yang dikemukakan Sugiyono (2012, Hlm. 247-252) sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang banyak, untuk

itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci . Reduksi data merupakan proses yang berfikir sensitif dalam bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan dirancang sedemikian rupa sehingga akhirnya kesimpulan dapat ditarik dan di verifikasi.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data merupakan beberapa kumpulan informasi tersusun dan terstruktur yang dapat memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Penyajian-penyajian data ini dapat berupa berbagai jenis matriks, jaringan, grafik, dan bagan. Denganmendisplaykan data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilaksanakan secara lebih jauh dengan cara menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian data yang ada.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan akhir penelitian kemungkin tidak akan dapat muncul sampai pengumpulan data yang paling akhir. Hal itu tergantung dari beberapa kumpulan catatan yang di dapat dilapangan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data yakni:

- a. Seleksi data. Pada tahap ini data yang telah diseleksi kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- b. Klasifikasi data. Pada tahap ini data yang telah diseleksi kemudian digolongkan sesuai dengan pertanyaan penelitian untuk mempermudah pengolahan data.
- c. Tabulasi data. Pada tahap ini data yang sudah dikelompokkan kemudian ditabulasi untuk memperoleh dan mengetahui frekuensi dari setiap item pertanyaan, dilihat dari jawaban keseluruhan responden. Selanjutnya data

hasil perhitungan dimasukkan kedalam tabel yang telah tersedia untuk mempermudah menganalisis data.

Setelah data diolah kemudian data tersebut dianalisis untuk menyederhanakan data yang sudah didapat ke dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan. Berikut langkah-langkah menganalisis data seperti yang di kemukakan Arikunto(2002, hlm. 115) Membuat tabel dengan kolom-kolom: no urut, alternatif jawaban, frekuensi yang di observasi dan persentase.

- 1) Mencari frekuensi yang diobservasi (F) dengan cara menjumlah dari setiap alternatif jawaban.
- 2) Mencari frekuensi keseluruhan (n) dengan menjumlah frekuensi observasi dari setiap alternatif jawaban.
- 3) Mencari nilai persentase dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{r} \times 100\%$$

n

keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi jawaban terhadap satu poin

r = Jumlah responden yang dijadikan sampel

100 % = Bilangan konstanta/tetap

(Arikunto, 2002, hlm. 115)

Untuk mempermudah dalam menafsirkan data yang diperoleh maka peneliti membuat kriteria perhitungan persentase jawaban kolektif yang diberikan responden sebagai berikut:

0% = tidak seorang pun memberikan jawaban

1% - 24% = hanya sebagian kecil

25% - 49% = kurang dari setengahnya

50% = setengahnya

51% - 74% = lebih dari setengahnya

75% - 99% = sebagian besar

100% = seluruhnya

(Arikunto, 2002, hlm. 115)

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka setiap jawaban yang didapat dari angket yang disebarkan akan diketahui persentasenya. Kemudian akan mempermudah dalam menafsirkan data penelitian ini. Adapun hasil penafsiran persentase kemudian dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.